

Literasi keuangan untuk perencanaan keuangan keluarga

Ifah Rofiqoh¹, Surifah², Inon Listyorini³, Taufik Bin Abad⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Bisnis dan Humaniora , Universitas Teknologi Yogyakarta

Article Info

Article history:

Received November 7, 2023

Accepted January 23, 2024

Published May 1, 2024

Kata Kunci:

Literasi Keuangan

The Sustainable Livelihood Approach

Pendampingan

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan bagi perempuan karena kompleksitas peran perempuan dalam pengaturan keuangan keluarga. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan praktik pengelolaan keuangan untuk meningkatkan ketahanan keuangan keluarga. Pendekatan pengabdian menggunakan *The Sustainable Livelihood Approach* (SLA), yaitu pendekatan yang menitikberatkan keberlanjutan dari ekonomi dalam keluarga sebagai fokus utama. Hasil *post-test* mengonfirmasi bahwa tingkat kecakapan partisipan lebih baik dari *pre-test* yang diukur dengan rata-rata tingkat capaian responden (TCR). Hasil penyuluhan dan pendampingan literasi keuangan serta simulasi pengelolaan keuangan, termasuk FGD, berpengaruh pada keputusan finansial dalam lingkup keluarga. Seperti terkait perencanaan jangka panjang, perencanaan manajemen risiko, perencanaan distribusi pendapatan, perencanaan hari tua dan perencanaan investasi meningkat. Hasil ini ditunjukkan pada hasil *post-test* yang meningkat rata-rata TCR dari 2,68 menjadi 2,75. Faktanya, ini menunjukkan ada peningkatan dalam pemahaman, keterampilan, serta semangat yang kuat untuk meningkatkan literasi keuangan serta perilaku keuangan lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa ketahanan keuangan keluarga meningkat. Hasil ini masih perlu ditingkatkan terutama pada manajemen risiko yang rata-ratanya tidak baik.



Corresponding Author:

Ifah Rofiqoh,

Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta,

Jl. Siliwangi Jl. Ring Road Utara, Daerah Istimewa Yogyakarta 55285

Email: ifah.rofiqah@uty.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan masyarakat di Kota Yogyakarta masih belum merata. Kehadiran berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta diharapkan mampu mendampingi masyarakat yang membutuhkan literasi. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini kami mendampingi pada lingkup literasi keuangan. Dari literasi keuangan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pada masyarakat untuk merencanakan keuangan yang cerdas. Keterampilan pengelolaan uang secara efektif, perencanaan keuangan yang baik, mengendalikan hidup konsumtif, dan keputusan pinjaman yang cerdas, bahkan kalau mungkin untuk menabung atau berinvestasi.

Memiliki kemampuan mengelola keuangan (literasi keuangan) menjadi kunci penting bagi setiap individu dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari serta untuk merencanakan masa depan ditengah ketidakpastian perekonomian. Literasi keuangan bukan sekedar keahlian khusus, tapi merupakan kebutuhan utama yang penting bagi seseorang untuk mengatur keuangan mereka. Hal ini penting agar terhindar dari kesulitan keuangan dan mampu mengurus keuangan secara benar[1]. Kemampuan keuangan merupakan kemampuan mengelola urusan keuangan pribadi melalui pengetahuan yang obyektif[2]. Namun, kenyataannya masih banyak individu menghadapi permasalahan kesulitan keuangan, terhimpit hutang dan defisit keuangan. Defisit keuangan akibat salah urus sering menjadi penyebab kompleksitas keuangan rumah tangga, terutama bagi perempuan yang merasa kesulitan memenuhi kebutuhan atau keinginan keluarga. Beberapa diantara mereka bahkan berupaya memperoleh tambahan pendapatan dengan cara meminjam atau mengelola usaha atau industri rumahan, semuanya dengan harapan meningkatkan pendapatan dan mengatasi defisit keuangan yang mereka hadapi[3]–[5].

Hasil studi banyak yang menemukan secara umum, individu memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan serta kurang memahami prinsip-prinsip dasar keuangan[6]. Era disrupsi saat ini telah melahirkan banyak spekulasi baru terkait keuangan, termasuk dalam keuangan digital. Oleh karena itu, penting terus meningkatkan literasi keuangan ditengah munculnya banyak spekulasi baru tentang keuangan di era disrupsi ini. Tujuannya agar individu dapat menghadapi perkembangan baru ini dengan pemahaman yang cukup dan memadai[7]. Maraknya pola konsumtif karena metode pembayaran yang longgar seperti paylater, literasi keuangan menjadi semakin penting agar masyarakat tidak terjebak dalam hutang. Kajian empiris mengonfirmasi bahwa literasi keuangan rumah tangga yang baik dapat meningkatkan dampak pengelolaan keuangan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga[8], [9]. Rumah tangga yang memiliki pinjaman atau menggunakan kredit untuk konsumsi, mengetahui praktik manajemen keuangan sangatlah penting, terutama untuk karyawan yang punya hutang pribadi guna meningkatkan fokus pada tanggung jawab pribadi untuk perencanaan keuangan[10]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketidakamanan pekerjaan dan stres keuangan, orang-orang yang memiliki kesejahteraan finansial yang lebih tinggi cenderung memiliki tekanan keuangan yang lebih rendah. Ketidakamanan pekerjaan dan kesejahteraan finansial memengaruhi tekanan finansial[11]. Bahkan dalam keadaan darurat, peran perempuan sangat vital dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan uang keuangan.

Dalam keluarga perlu memahami alokasi keuangan agar keuangan keluarga tidak salah urus, hal inilah yang mendasari pentingnya literasi keuangan bagi perempuan. Literasi keuangan adalah salah satu keterampilan penting untuk dikuasai pada abad ini baik oleh individu atau masyarakat agar kualitas hidup dan standar hidup yang layak meningkat[12]. Fakta tersebut yang mendasari pentingnya program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mencari solusi karena minimnya literasi keuangan bagi perempuan. Para perempuan perlu mengatur keuangan pribadi karena memang perempuan bertugas mengatur keuangan keluarga. Perempuan biasanya mengatur pengeluaran uang seperti belanja, manabung, beramal serta melakukan investasi. Para perempuan perlu mengerti dan memiliki kemampuan serta ketrampilan yang baik agar keuangan keluarga tidak salah urus. Hasil pengamatan awal tim pengabdian, kebanyakan keuangan dalam keluarga diurus ibu atau wanita yang ada dalam keluarga. Tugas ini untuk mengatur keuangan dari merencanakan, mengurus, dan memutuskan pentingnya ketrampilan alokasi keuangan keluarga. Berdasar dari pengamatan awal ini, tim pengabdian akan melakukan kegiatan literasi keuangan keluarga dengan membuat rincian permasalahan utama, selanjutnya akan dikembangkan menjadi program untuk mengatasi pengelolaan keuangan yaitu membelanjakan uang dengan bijak, menyisihkan uang untuk ditabung, menyisihkan uang untuk dana darurat dan mengembangkan uang untuk investasi atau dikembangkan dalam wirausaha. Program ini menjadi urutan kegiatan penting bagi perempuan agar mampu merencanakan, mengurus, serta memanfaatkan keuangan keluarga yang terbatas jumlahnya.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan agar pengetahuan tentang keuangan kaum perempuan meningkat, terutama yang masih dalam kelompok keluarga pra-sejahtera. Perempuan perlu tahu dalam mengelola keuangan keluarga. Kaun perempuan yang memiliki literasi keuangan baik, akan bermanfaat sangat besar karena harapannya dapat menguatkan ketahanan ekonomi keluarga. Ketahanan keluarga dapat rapuh salah satu penyebabnya karena ketidak seimbangan ekonomi. Kalau hal ini terjadi maka ketahanan keluarga dapat terganggu. Ketahanan keluarga menjadi penting karena keluarga sebagai kekuatan paling kecil dalam masyarakat. Harapannya kalau ketahanan keluarga baik akan memberikan dampak pada kekuatan ketahanan nasional.

2. METODE

Dalam pelatihan ini melibatkan 30 orang ibu-ibu pra-sejahtera di kemantren Umbulharjo dan Kotagede Yogyakarta pada bulan Maret 2023. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*, dengan kriteria (1) memiliki minat terhadap literasi keuangan keluarga dan (2) bersedia mengikuti program sampai selesai. Kegiatan yang dilakukan dengan rincian tiga kelompok kegiatan yaitu persiapan meliputi koordinasi dengan mitra, pelaksanaan meliputi *pre-test*, pendampingan dan FGD, serta *post-test*, tahap terakhir adalah evaluasi hasil kegiatan.

Pengabdian dalam hal ini menggunakan pendekatan SLA (*The Sustainable Livelihood Approach*) menggambarkan serangkaian aktivitas vital yang mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga, tujuannya untuk memperkuat fondasi keuangan keluarga. Pendekatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk melibatkan mereka dalam pembelajaran dan aktivitas yang berkelanjutan. Dengan menghadirkan keunikan dan fleksibel dalam cara mereka menjalani hidup demi meningkatkan kualitas hidup keluarga[13]. Harapannya, melalui pendekatan ini, perempuan yang tergolong dalam kelompok yang masih berada dalam kondisi pra-sejahtera akan meraih semangat baru untuk merencanakan keuangan keluarga dengan lebih baik. Mereka juga diharapkan mampu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dengan mencari tambahan pekerjaan atau ketrampilan apapun yang mampu mereka lakukan sehingga ekonomi keluarga lebih baik dan akhirnya ketahanan keluarga juga lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal kegiatan ini adalah pengenalan para mitra peserta pengabdian, dilanjutkan penjelasan tata tertib peserta pengabdian dan pengabdian serta pembuatan kesepakatan antara pengabdian dan mitra. Hal yang perlu disepakati salah satunya bahwa mitra sasaran diharapkan dapat mengikuti kegiatan secara menyeluruh dan komprehensif hingga selesai. Dalam kegiatan ini mitra peserta pengabdian diberikan formulir yang harus disetujui dan disetujui suami tentang kesediaan mengikuti aktivitas pengabdian. Tahapan lebih lanjut, tim pengabdian memberikan blanko *pre-test* yang diberikan kepada mitra pengabdian. Blanko ini guna menilai tingkat pemahaman mereka tentang literasi keuangan, serta untuk memahami strategi mereka dalam mengelola keuangan. Dalam pengabdian ini digunakan instrumen yang pernah digunakan [14]. Pada tahapan ini dibutuhkan waktu satu jam yang dilakukan oleh semua tim pengabdian dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Proses pengabdian yang dilakukan

Ada lima alat ukur literasi keuangan dasar yang digunakan para pengabdian. Pada tahapan ini para pengabdian melaksanakan *pre-test*. Hasil *pre-test* disajikan dalam bentuk tabel yaitu pada [Tabel 1](#). Tabel ini berisi rata-rata hasil pemahaman dan praktik keuangan para mitra dalam program pengabdian ini.

Tabel 1. Alat ukur *Pre-Test* Mitra Pengabdian

No	Perencanaan Keuangan Keluarga	Keterangan
1	Perencanaan jangka panjang	Mitra membeli produk secara tunai atau angsuran
2	Perencanaan manajemen risiko	Mitra terjebak pada utang konsumtif
3	Perencanaan distribusi pendapatan	Mitra menggunakan dana pengaman dalam situasi Putus Hubungan Kerja, asuransi untyk pendidikan, asuransi untuk kesehatan sebagai bentuk perlindungan.
4	Perencanaan hari tua	Mitra menyisihkan sebagian dana dengan tujuan untuk perumahan, pendidikan, serta pensiun
5	Perencanaan investasi	Mitra berinvestasi atau kegiatan wirausaha

Data yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner, selanjutnya diolah untuk mendapatkan rata-rata tingkat capaian responden. Dalam pengabdian ini digunakan perhitungan rata-rata tertimbang Tingkat Capaian Responden (TCR). Tujuan menggunakan TCR adalah untuk mengumpulkan dan mengelompokkan jawaban masing-masing responden. TCR ini untuk mengukur rata-rata seluruh indikator dalam kuesioner pengabdian [15]. TCR dikelompokkan dalam kriteria tidak baik sampai baik sekali. Pengelompokan ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing instrumen. Dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi dan menghitung nilai rata-rata tertimbang tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Berikut rumus untuk mengelompokkan tingkat pencapaian jawaban responden dalam lima kategori.

$$TCR = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{4-1}{5} = 0,6$$

Dalam mengukur golongan, TCR (Tingkat Capaian Responden) adalah parameter yang mengindikasikan sejauh mana jawaban responden tercapai. Kriteria nilai TCR dapat dikelompokkan yang sesuai kelompoknya, sebagaimana kriteria pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Tingkat Capaian Responden

No	Tingkat Capaian Responden (TCR)	Kriteria
1	1,00 - 1,60	Tidak Baik
2	1,61 – 2,21	Kurang Baik
3	2,22 – 2,82	Cukup Baik
4	2,83 – 3,43	Baik
5	3,44 – 4,00	Baik Sekali

Tanggapan responden di deskripsikan untuk setiap indikator kuesioner adalah cukup baik, kecuali pada manajemen risiko tidak baik. Indikator distribusi pendapatan sangat baik. Secara keseluruhan literasi keuangan adalah cukup baik, secara rinci hasilnya dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Rata-rata *Pre-Test* Tingkat Capaian Responden

Indikator	Kode Indikator	Distribusi Frekuensi (Skala Likert)				Nilai TCR	Rata-rata Tertimbang	
		1	2	3	4			
Perencanaan jangka Panjang	JP1	0	15	8	7	82	2,73	
	JP2	0	8	17	5	87	2,90	
Perencanaan manajemen risiko	MR	20	5	5	0	45	1,50	
	Perencanaan distribusi pendapatan	DP1	0	3	20	7	94	3,13
		DP2	3	17	10	0	67	2,23
DP3		0	2	19	9	97	3,23	
Perencanaan hari tua	HT1	0	4	23	3	89	2,97	
	HT2	0	15	8	7	82	2,73	
	HT3	0	12	14	4	82	2,73	
Perencanaan investasi	Inv1	1	12	15	2	78	2,60	
	Inv2	0	12	15	3	81	2,60	
	Rata-rata						2,68	
	Kriteria						Cukup Baik	

Dari hasil *pre-test* yang dilakukan pada 30 orang peserta yang mengikuti kegiatan, nilai rata-rata paling rendah ialah pada perencanaan manajemen risiko dengan nilai rata-rata 1,50. Sedangkan untuk nilai tertinggi yang diperoleh ialah pada perencanaan distribusi pendapatan terkait dengan asuransi kesehatan dengan nilai rata-rata 3,23. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 2,68 dengan kriteria cukup baik. Dari 30 orang peserta kegiatan, semua memiliki perencanaan jangka panjang dengan baik, sebanyak 20 peserta tidak mengetahui manajemen risiko, semua peserta kegiatan memiliki perencanaan hari tua, 3 orang tidak memiliki perencanaan distribusi pendapatan dan 1 orang tidak memiliki perencanaan investasi. Rendahnya manajemen risiko ini membuat banyak perempuan yang terjebak pinjaman berbunga hanya karena untuk memenuhi gaya hidup. Hal ini menjadi tugas besar untuk memberikan literasi keuangan kepada mereka agar memiliki perencanaan keuangan.

Dalam perencanaan jangka panjang, mitra memilih membeli produk dengan angsuran lebih tinggi dari membeli tunai, hal ini terjadi karena mitra tidak pernah menghitung berapa bunga yang dibebankan yang penting bisa mendapatkan produk yang diinginkan. Berkaitan dengan perencanaan distribusi pendapatan, 3 orang tidak memiliki perencanaan untuk asuransi pendidikan. Untuk perencanaan hari tua rata-rata sudah baik. Pada perencanaan investasi ada 1 orang yang tidak memiliki perencanaan investasi, hal ini terjadi karena pola pikir, gaya hidup, lingkungan serta kecilnya pendapatan membuat individu tidak memikirkan tentang pentingnya investasi.

Setelah selesai pengumpulan hasil pengisian formulir literasi keuangan dilanjutkan membuat tabulasi hasil maka tim pengabdian selanjutnya melakukan penyuluhan dan pendampingan mitra dengan beberapa materi sesuai kebutuhan. Materi tersebut antara lain: ketahanan keluarga, pengembangan kegiatan kewirausahaan, dan literasi keuangan keluarga.

Materi 1 ketahanan keluarga berkaitan dengan ketahanan fisik. Ketahanan fisik yaitu dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Idealnya mitra memiliki penghasilan yang

cukup untuk keberlangsungan hidup, tapi kenyataannya berbeda. Hal ini kemungkinan berhubungan dengan kualitas sumber daya yang dimiliki yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Masalah pendidikan adalah salah satu faktor penyebab terjadinya permasalahan dalam keluarga. Pendidikan tidak menjadi hal yang diutamakan karena banyak yang mementingkan kebutuhan ekonomi dibandingkan untuk pendidikan. Mitra dengan dengan penghasilan pas-pasan, hidup dengan sederhana dan cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Indikator selanjutnya adalah keluarga memiliki tempat atau lokasi untuk menetap. Tempat tinggal keluarga menjadi salah satu variabel utama dalam membangun ketahanan ekonomi, diukur dengan status kepemilikan rumah yang menjadi salah satu kebutuhan primer dalam keluarga. Rumah merupakan kebutuhan pokok sebagai tempat tinggal sekaligus untuk beristirahat setiap anggota keluarga. Kehidupan dalam keluarga yang nyaman dapat terwujud jika keluarga mempunyai rumah dengan kondisi layak. Pemberian materi ini dibutuhkan waktu dua jam.

Materi 2, FGD literasi keuangan. Mitra diajak mengenali keuangan keluarga dan mengidentifikasi kebutuhan. Mengenali keuangan keluarga dengan mengelompokkan kekayaan dalam tabel. Ada dua kelompok tabel yaitu tabel bentuk harta dan sumber harta. Tapi, tidak semua asset atau kekayaan dimasukkan ke dalam tabel, hanya kekayaan berharga dan bernilai besar dan berpotensi memiliki nilai jual. Misalnya perlengkapan dapur seperti piring, gelas dan sendok tidak perlu dimasukkan dalam tabel, kecuali barang tersebut dalam jumlah sangat banyak. Utang mencakup semua kewajiban, baik itu dalam bentuk kewajiban pinjaman uang kredit pembelian. Kredit pembelian bisa berupa barang bergerak seperti sepeda motor atau mobil atau barang tidak bergerak seperti rumah. Berikut adalah contoh tabel catatan kekayaan dan utang. [Tabel 4](#) berikut ini untuk memudahkan identifikasi kekayaan serta perhitungannya.

Tabel 4. Identifikasi Kekayaan

Harta	Rupiah	Utang	Rupiah
Uang di dompet		Utang ke warung	
Tabungan		Utang ke tetangga	
Rumah		Utang ke kantor	
Kendaraan		Utang ke saudara	
Sawah, Kebun		Kredit motor	
Perhiasan		Kredit rumah	
Kekayaan lain		Pinjaman lain	
Total kekayaan		Total hutang	
Total kekayaan bersih (total kekayaan – total utang)			

Jika total utang lebih kecil dibandingkan dari total kekayaan dalam tabel tersebut, maka dapat dikatakan kondisi ini baik. Tapi jika total utang lebih besar dibandingkan total kekayaan, maka keuangan dalam keadaan kurang baik. Meskipun kekayaan memiliki rumah, kendaraan, dan lain-lain, tapi jika total kekayaan tersebut bukan milik kita karena berasal dari hutang yang merupakan kewajiban untuk membayarnya. Kekayaan tersebut yang berasal dari utang- utang yang dimiliki tetap merupakan kewajiban untuk membayar. Disini meskipun memiliki rumah, kendaraan dan lain-lain, tidak bisa dikatakan kaya kalau total utangnya lebih besar dari total kekayaan. Hal ini yang mendasari pentingnya membuat daftar kekayaan dan hutang. Berikut salah satu solusi yang pengabdian rekomendasikan:

Membuat daftar keinginan atau kekayaan yang akan dimiliki. Baik untuk saat ini atau di masa depan. Daftar apa yang diinginkan atau dibutuhkan? Setiap yang diinginkan, ditulis berapa besar kebutuhan dana yang diperlukan. Penting juga menentukan kapan waktu pencapaian tujuan tersebut. Berikut contoh daftar rencana kebutuhan keuangan:

- 1) Kebutuhan keluarga inti: Belanja harian, belanja mingguan, belanja bulanan, angsuran rumah, angsuran kendaraan, dana pendidikan, dana kesehatan
- 2) Kebutuhan agama dan sosial: zakat atau persepuluhan, sedekah, sosial
- 3) Kebutuhan keluarga besar: sumbangan atau bantuan, pemberian pinjaman
- 4) Kebutuhan lain-lain: menabung, berinvestasi atau berwirausaha.

Dari daftar identifikasi kekayaan, perlu dibuat skala prioritas, mana yang lebih penting. Pada tahap ini mitra peserta pengabdian mengisi formulir lebih santai daripada saat mengisi kuesioner. Hal ini karena pemateri memberikan fleksibilitas waktu dan tempat untuk mencatat, menghitung, serta mengalokasikan pada tiap-tiap kebutuhan hidup masing-masing. Hal ini dengan mempertimbangkan pentingnya membelanjakan uang dengan

bijak, menyisihkan uang untuk ditabung, menyisihkan uang untuk dana darurat dan mengembangkan uang untuk investasi atau dikembangkan dalam wirausaha. Materi ini membutuhkan waktu dua jam. Setelah melakukan penyuluhan, pendampingan dan FGD, selanjutnya para pengabdian menyiapkan kuesioner *post-test*. Kegiatan ini untuk mengetahui bagaimana respon peserta pengabdian terhadap materi FGD. Waktu yang disediakan untuk *post-test* ini 30 menit. Hasil *post-test* terdapat pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. *Post-Test* Literasi Keuangan Keluarga

Indikator	Kode Indikator	Distribusi Frekuensi (Skala Likert)				Nilai TCR	Rata-rata Tertimbang
		1	2	3	4		
Perencanaan jangka panjang	JP1	0	10	12	8	88	2,93
	JP2	0	5	16	9	94	3,13
Perencanaan manajemen risiko	MR	20	5	5	0	45	1,50
	DP1	0	3	16	11	98	3,27
Perencanaan distribusi pendapatan	DP2	3	17	10	0	67	2,23
	DP3	0	2	19	9	97	3,23
	HT1	0	4	23	3	89	2,97
Perencanaan hari tua	HT2	0	15	8	7	82	2,73
	HT3	0	10	16	4	84	2,80
	Inv1	1	10	15	4	82	2,73
Perencanaan investasi	Inv2	0	11	15	4	83	2,77
	Rata-rata						2,75
	Kriteria						Cukup Baik

Dari hasil *post-test* yang dilakukan oleh 30 orang peserta, didapati nilai rata-rata paling rendah terdapat pada perencanaan manajemen risiko dengan nilai rata-rata 1,50. Sedangkan untuk nilai tertinggi yang diperoleh adalah perencanaan distribusi pendapatan dalam penanganan situasi putus hubungan kerja dengan nilai rata-rata 3,27. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 2,75 dengan kriteria cukup baik. Dari 30 orang peserta kegiatan, semua memiliki perencanaan jangka panjang dengan baik. Sebanyak 20 peserta tidak mengetahui manajemen risiko, hal ini mencerminkan bahwa mayoritas peserta memiliki kesadaran manajemen risiko yang rendah. Keseluruhan peserta kegiatan memiliki perencanaan hari tua, 3 orang tidak memiliki perencanaan distribusi pendapatan dan 1 orang tidak memiliki perencanaan investasi.

Setelah dilakukan *post-test* pada 30 orang peserta yang mengikuti kegiatan, nilai rata-rata yang diperoleh mengalami beberapa peningkatan. Namun ada juga yang konstan dengan nilai rata-rata yang tetap dan tidak mengalami peningkatan. Diantaranya adalah pada perencanaan manajemen risiko, perencanaan distribusi pendapatan terkait dengan asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan, serta perencanaan hari tua terkait dengan menyisihkan dana untuk pendidikan. Selain pada indikator tersebut, rata-rata nilai yang diperoleh mengalami peningkatan. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi ialah pada perencanaan jangka panjang terkait dengan asuransi. Secara keseluruhan, hasil dari *post-test* literasi keuangan keluarga yang dilakukan memiliki nilai rata-rata yang cukup baik dengan nilai 2,75.

Hasil ini sesuai dengan yang diprediksikan hasil dari wawancara awal, mereka belum pernah mendapatkan materi penguatan ketahanan keluarga terkait literasi keuangan. Waktu yang dialokasikan untuk pengabdian ini juga pendek, yakni hanya satu hari. Bagi peserta pengabdian yang telah mengikuti pendampingan, diharapkan memiliki tingkat literasi keuangannya meningkat, dan kegiatan literasi keuangan dasar ini diharapkan memengaruhi cara ibu rumah tangga mengelola keuangan mereka [16]. Hasil ini menunjukkan bahwa pengabdian dengan fokus pada literasi keuangan sesuai kebutuhan bagi para perempuan kelompok pra-sejahtera. Meskipun pendapatan belum maksimal jumlahnya setiap bulan, namun dengan pengelolaan keuangan yang didasarkan pada pemahaman literasi keuangan, hasilnya jauh lebih baik. Perencanaan dan penggunaan keuangan menjadi bagian penting dalam memperkuat ketahanan keluarga. Setidaknya, mereka dapat mengatur pendapatan dan penggunaan dengan proporsional dan lebih terencana.

Kegiatan terakhir dari kegiatan ini adalah refleksi akhir kegiatan yang dilakukan dalam waktu 15 menit. Refleksi ini dilakukan dengan memberikan motivasi, menginspirasi kesadaran, dan membangkitkan semangat. Peserta juga menonton video-video dari motivator. Hal ini ditujukan untuk menguatkan keyakinan bahwa meskipun dalam hal pendapatan secara ekonomi terbatas, yakinlah masih banyak pertolongan Tuhan yang

dapat membantu untuk bergerak maju dan mengubah keadaan untuk menjadi lebih baik.

4. KESIMPULAN

Literasi keuangan bagi perempuan yang tergolong dalam pra-sejahtera diperlukan. Dari hasil kenaikan nilai rata-rata *post-test* yang lebih baik dari *pre-test* tapi nilainya juga masih pada posisi cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perempuan yang perlu literasi keuangan. Minimnya pengetahuan dalam mengelola keuangan akan berakibat pada ketahanan keluarga. Melalui diskusi, pendampingan, kemampuan pengetahuan keuangan meningkat dan komitmen dalam mengimplementasikan literasi keuangan dalam membelanjakan uang dengan bijak, menyisihkan uang untuk ditabung, menyisihkan uang untuk dana darurat dan mengembangkan uang untuk investasi atau dikembangkan dalam wirausaha.

5. KENDALA DAN SARAN

Kesediaan mitra dalam meluangkan waktu satu hari penuh mengikuti kegiatan ini menjadi kendala tersendiri. Solusi yang diberikan oleh pengabdian adalah memberikan kelonggaran waktu untuk beberapa orang dengan mengizinkan pengisian formulir boleh di rumah masing-masing dan hari selanjutnya pengabdian mengambil di rumah mitra. Saran untuk keberlanjutan program ini untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pra-sejahtera. Selain memberikan literasi juga pelatihan keterampilan agar ekonomi keluarga membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Wiharno, A. Hamzah, T. Rahmawati, and O. Supriatna, "Peningkatan Kapasitas Ibu PKK Nurul Huda Kelurahan Awirarangan Melalui Pelatihan Literasi Keuangan Capacity Building for PKK Nurul Huda , Awirarangan Village through Financial Literacy Training," vol. 1, 2022.
- [2] G. Goso, "Penguatan Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Melalui Literasi Keuangan pada Kelompok Perempuan Pra-Sejahtera di Malatunrung Kota Palopo," *J. Pengabdian. Pada Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 65-74, 2022.
- [3] L. Pratiwi, S. P. Lestari, and G. Rismayani, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Aneka Olahan Pisang Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Jual Pisang dan Penguatan Ekonomi Keluarga," *MARTABE J. Pengabdian. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 587-593, 2022.
- [4] B. Wediawati, R. Setiawati, M. Ihsan, R. Ratnawati, and D. Elliyana, "Strategi Pengembangan Usaha Menuju Graduasi Melalui Evaluasi Sumatif Pengabdian pada Perempuan Wirausaha Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Jambi Timur," *J. Inovasi, Teknol. dan Dharma Bagi Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 37-41, 2022, doi: [10.22437/jitdm.v4i2.22952](https://doi.org/10.22437/jitdm.v4i2.22952)
- [5] A. D. Buchdadi, Hamidah, E. Gurendrawati, and I. Rofiqoh, *Literasi Keuangan dan Etika Bisnis bagi UMKM, Pertama*. Yogyakarta, 2022.
- [6] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence," *J. Econ. Lit.*, vol. 52, no. 1, pp. 5-44, 2014, doi: [10.1257/jel.52.1.5](https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5)
- [7] A. Hafizah, H. Saipul, and N. Arif, "Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Pada Perempuan di Desa," *J. Ilm. Pengabdian. dan Inov.*, vol. 1, no. 2, pp. 105-114, 2022.
- [8] R. Firmansyah, V. T. Julianti, D. T. Kurniawan, A. A. Widiyanto, and M. R. Palil, "Implications of Financial Management on Family Economic Welfare Moderated by Household Financial Literacy," *Proc. 2nd World Conf. Gen. Stud. (WCGS 2021)*, vol. 649, no. Wcgs 2021, pp. 42-51, 2022, doi: [10.2991/assehr.k.220304.006](https://doi.org/10.2991/assehr.k.220304.006)
- [9] Hikmah, D. Efriyenti, and K. Khadijah, "Financial Literacy Development On Housewives As A Basis For Building Family Financial Resilience," *MOVE J. Community Serv. Engagem.*, vol. 2, no. 2, pp. 47-51, 2022, doi: [10.54408/move.v2i2.137](https://doi.org/10.54408/move.v2i2.137)
- [10] M. F. Sabri, R. Wijekoon, and H. A. Rahim, "The influence of money attitude, financial practices, self-efficacy and emotion coping on employees' financial well-being," *Manag. Sci. Lett.*, vol. 10, no. 4, pp. 889-900, 2020, doi: [10.5267/j.msl.2019.10.007](https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.10.007)
- [11] S. L. Choi, W. Heo, S. H. Cho, and P. Lee, "The links between job insecurity, financial well-being and financial stress: A moderated mediation model," *Int. J. Consum. Stud.*, vol. 44, no. 4, pp. 353-360, 2020, doi: [10.1111/ijcs.12571](https://doi.org/10.1111/ijcs.12571)
- [12] K. A. Doni et al., "Gerakan Literasi Nasional," 2017.
- [13] H. Pajarianto, A. M. Adigoena, I. Ukkas, and I. Pribadi, "Program Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi," *SELAPARANG J. Pengabdian. Masy. Berkemajuan*, vol. 3, no. 1, p. 104, 2019, doi: [10.31764/jpmb.v3i1.1211](https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i1.1211)
- [14] F. A. Saputri and I. Iramani, "Pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap terhadap perencanaan

- keuangan keluarga di Surabaya," J. Bus. Bank., vol. 9, no. 1, p. 123, 2019, doi: [10.14414/jbb.v9i1.1523](https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1523)
- [15] A. Riduwan, Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika. Bandung: Alfabeta, 2007.
- [16] R. Junaedi and N. Hartati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Wanita Karir Di Kabupaten Bekasi," J. Ris. Akunt. Politala, vol. 6, no. 1, pp. 182-195, 2023, doi: [10.34128/jra.v6i1.188](https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.188)